

Abstrak

Gualbertus Alexander Naibina. 22.75.7313. **Makna Hau Monef dalam Terang Filsafat Intersubjektif Martin Buber**. Skripsi. Program Studi Ilmu Filsafat. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Hau monef adalah simbol dan ritus budaya masyarakat Dawan yang dipahami dan dimaknai sebagai simbol wujud relasi masyarakat Dawan terhadap sang Ilahi (*Uis Neno*), kepada leluhur (*Be'e-Na'i*), dan rasa hormat terhadap alam semesta (*Uis Neno Pala*). Selain simbol *Hau Monef* dimaknai sebagai simbol makna transendental, simbol ini dimaknai sebagai wujud relasi antar individu yakni persaudaraan dan keterbukaan antar sesama manusia. Dalam kehidupan sosial moderen, relasi antar sesama manusia dan relasi terhadap alam menjadi retak karena kecenderungan hubungan yang bersifat dominatif dan instrumentalisme yang mengaburkan makna relasional di dalamnya. Selain itu, representasi simbol *Hau Monef* dalam kerangka teologis tertentu, seperti mengaitkan dengan konsep tritunggal, turut menggeser makna asli yang berakar pada pengalaman kultural masyarakat Dawan. Dengan demikian, kepincangan makna yang sebenarnya dalam simbol *Hau Monef* mengakibatkan masyarakat Dawan tidak lagi menghidupi dan menjiwai makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penulis berupaya untuk mengkaji nilai relasional yang terdapat dalam simbol *Hau Monef* melalui perspektif filsafat Intersubjektif Martin Buber "*I and Thou*", sehingga makna *Hau Monef* dimurnikan kembali sebagai dasar kehidupan relasional yang autentik.

Metode penulisan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan metode kualitatif melalui wawancara dengan tokoh-tokoh adat masyarakat Dawan. Analisis dilakukan dengan menggunakan dua konsep relasi yaitu relasi "Aku-Engkau" (*I-Thou*) dan relasi "Aku-Itu" (*I-It*) untuk memahami kualitas hubungan manusia dalam kehidupan sosial dan spiritual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Hau Monef* memiliki makna filosofis dalam membangun relasi yang harmonis antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, alam, dan leluhur. Relasi masyarakat Dawan dengan Tuhan (*Uis Neno*) tampak dalam kesadaran akan kehadiran yang Ilahi sebagai sumber kehidupan. Relasi masyarakat Dawan dengan sesama diwujudkan melalui sikap saling menghormati dan solidaritas dalam kehidupan komunal. Relasi dengan alam ciptaan (*Uis Neno Pala*) tercermin melalui penghargaan masyarakat Dawan terhadap alam sebagai bagian dari kehidupan yang harus dirawat dan dijaga. Sementara itu, relasi dengan leluhur (*Be'e-Na'i*) diwujudkan dalam penghormatan warisan tradisi, nilai, dan identitas budaya yang diakualisasikan dalam praktik adat hingga saat ini. Serangkaian relasi tersebut sejalan dan relevan dengan filsafat Intersubjektif Martin Buber yang menekankan hubungan dialogis, kehadiran, dan menerima kehadiran yang dalam kasih dan cinta sebagai subjek, bukan objek. Dengan demikian, *Hau Monef* dapat dipahami sebagai kearifan lokal masyarakat Dawan yang mengandung nilai intersubjektif dalam membangun kehidupan yang humanis, ekologis, dan spiritual di tengah tantangan dunia saat ini.

Kata kunci: *Hau Monef*, Masyarakat Dawan, Martin Buber, filsafat Intersubjektif.

Abstract

Gualbertus Alexander Naibina. 22.75.7313. **The Meaning of Hau Monef in the Light of Martin Buber's Philosophy of Intersubjectivity**. Undergraduate thesis. Study Program of Philosophy. Institute of Philosophy and Creative Technology of Ledalero, 2026.

Hau Monef is a cultural symbol and ritual of the Dawan people, understood and interpreted as a symbol of the Dawan community's relationship with the Divine (*Uis Neno*), with their ancestors (*Be'e-Na'i*), and their respect for the universe (*Uis Neno Pala*). In addition to being interpreted as a symbol of transcendent meaning, *Hau Monef* is also understood as an expression of interpersonal relationships specifically, brotherhood and openness among fellow human beings. In modern social life, relationships among people and with nature have become fractured due to a tendency toward dominant and instrumentalism relationships that obscure the relational significance within them. Furthermore, representation of the *Hau Monef* symbol within certain theological frameworks such as linking in to the concept of the Trinity shift its original meaning, which is rooted in the cultural experiences of the Dawan people. This result in the Dawan community failing to embody and internalize the meaning contained within it. Therefore, the author seeks to examine the relational values present in the *Hau Monef* symbol through the lens of Martin Buber's intersubjective philosophy of "*I and Thou*", thereby purifying the meaning of *Hau Monef* once again as the foundation of authentic relational life.

The research method employed is a qualitative approach using a descriptive analytical methodology. Data was obtained through literature review and quantitative methods via interview with traditional leaders of the Dawan community. Analysis was conducted using two relational concepts: the "*I-Thou*" relationship and the "*I-It*" relationship to understand the quality of human relationships in social and spiritual life.

The research findings indicate that *Hau Monef* holds philosophical significance in fostering harmonious relationships between humans and God, fellow humans, nature, and ancestors. The Dawan community's relationship with God (*Uis Neno*) is evident in their awareness of divine presence as the source of life. Their relationship with fellow humans is manifested through mutual respect and solidarity within communal life. The relationship with the created natural world (*Uis Neno Pala*) is reflected in the Dawan people's appreciation of nature as an integral part of life that must be nurtured and preserved. Meanwhile, the relationship with ancestor (*Be'e-Na'i*) is manifested in the reverence for traditional heritage, values, and cultural identity, which are actualized in customary practices to this day. This series of relationships aligns with and is relevant to Martin Buber's philosophy of intersubjectivity, which emphasizes dialogical relationships, presence, and the acceptance of presence rooted in love and compassion treating others as subjects, not objects. Thus, *Hau Monef* can be understood as the local wisdom of the Dawan community, embodying intersubjective values in building a life that is humanistic, ecological, and spiritual amidst the challenges of the modern world.

Keywords: *Hau Monef*, the Dawan People, Martin Buber, intersubjectivity.